

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 11 Koto Baru Dharmasraya

Fitria Rusli Janes¹, Rifda Eliyasni²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Problem Based Learning Model</i>	<i>This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning model in class V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya Regency. The type of research is classroom action research with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and students of class V SDN 11 Koto Baru, totaling 28 people consisting of 14 women and 14 men. From the results of the study, it was concluded that: a) The results of the RPP observations in the first cycle obtained an average percentage of 79.17%, increased to 91.67% in the second cycle, b) In the teacher aspect in cycle I, 82.14% was obtained, in cycle II it increased to 92.86%, c) In the aspect of students in cycle I obtained 82.14%, in cycle II increased to 92.86%. Student learning outcomes in cycle I obtained an average value of 73.87 which increased to 90.26 in cycle II.</i>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Model Problem Based Learning</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 11 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 11 Koto Baru yang berjumlah 28 orang terdiri dari 14 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa a) Hasil pengamatan RPP pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 79,17%, meningkat menjadi 91,67%

pada siklus II. b) Pada aspek guru siklus I diperoleh 82,14%, pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. c) Pada aspek peserta didik siklus I diperoleh 82,14%, pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,87 meningkat menjadi 90,26 pada siklus II.

Corresponding author

fitriaruslijanes@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, pendidikan karakter serta keterampilan. Itu sebabnya diberlakukan kurikulum 2013 yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuannya (Indriani,2015). Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan siswa memperoleh potensi hidup sebagai pribadi bangsa yang beragama, mandiri, kreatif dan inovatif, serta mampu berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara (Topandra & Hamimah, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapan pembelajaran kurikulum 2013

menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Pada prinsipnya pembelajaran tematik terpadu harus berpusat pada siswa, dimana siswa harus aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok untuk membangun pengetahuannya. “Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema” (Mustamilah, 2015). Jadi, pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tema, guna memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik menjadi aktif serta dapat mengembangkan potensi yang

dimiliki dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa. Sejalan dengan itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran dapat membuat siswa berpikir kritis. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang ideal akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Kelas V SDN 11 Koto Baru Kab. Dharmasraya pada tanggal 15,

16, 17 November 2021 di Tema 5, peneliti menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar. Dari segi perencanaan, peneliti temukan beberapa permasalahan sebagai berikut : (1) RPP yang digunakan guru hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa tanpa menambah materi dari sumber lain. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, guru hanya terfokus pada buku tema, (2) Penggunaan indikator dalam RPP belum dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran, (3) RPP yang digunakan belum lengkap sesuai dengan pedoman pembuatan RPP, dimana di dalam RPP belum terdapat penilaian hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti temukan beberapa masalah yang dialami antara lain : (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan

karakteristik siswa; (2) Guru tidak terbiasa memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa; (3) Guru belum optimal mengaitkan materi antar mata pelajaran; (4) Pembelajaran masih berpusat kepada guru; (5) Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Kemendikbud, (2014) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah

kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Sedangkan menurut Hosnan (2014) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang cara penyampaianya dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, dan melakukan penyelidikan. Permasalahan yang dikaji hendaknya adalah permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* menurut (Eliyasni et al., 2020) adalah model PBL merupakan model pembelajaran yang dapat menuntut siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan, hal ini akan memberikan pengalaman pembelajaran langsung kepada siswa sehingga meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi

pembelajaran. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya?”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based*

Learning di kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Menurut Wibawa, (2009) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mengamati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jadi, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang dilakukan dengan sengaja untuk memecahkan persoalan atau permasalahan

belajar yang terdapat di kelas serta untuk meningkatkan mutu pada proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas V SDN 11 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 11 Koto Baru, Kab. Dharmasraya yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 14 orang peserta didik perempuan dan 14 orang peserta didik laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Ada empat bagian utama pada setiap siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut : (1) Perencanaan (*Planning*); (2) Pelaksanaan (*Acting*); (3) Pengamatan (*Observing*); (4) Refleksi (*Reflection*) (Arikunto, dkk, 2012).

Perencanaan dimulai dengan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai *observer*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat pada langkah perencanaan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer.

Refleksi diadakan setelah setiap tindakan yang dilaksanakan berakhir.

Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian RPP, lembar observasi, tes dan non tes.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif digunakan pada pengamatan RPP, pengamatan pelaksanaan

pembelajaran aspek guru dan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus menurut Kemendikbud (2014) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Nilai	Nilai Huruf	Predikat
90 < SB ≤ 100	A	Sangat Baik (SB)
80 < B ≤ 89	B	Baik (B)
70 < C ≤ 79	C	Cukup (C)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran dituangkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013 yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar

(KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Sebelum RPP disusun, peneliti bersama guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas V Tema 9 yang kemudian dituangkan ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada siklus 1 pertemuan 1 peneliti memilih Tema 9 (Benda-Benda di Sekitar Kita) pembelajaran 4. Mata pelajaran yang terkait dengan Pembelajaran 4 adalah IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dengan alokasi waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini sesuai dengan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan disetiap siklus dengan mengisi lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aspek guru, dan lembar pengamatan aspek peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer. RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 27 dari jumlah skor maksimal 36 dengan persentase keberhasilan 75% dengan predikat cukup (C). Pengamatan

pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh jumlah skor sebanyak 22 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah adalah 78,57% dengan predikat cukup (C). Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh jumlah skor sebanyak 22 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah adalah 78,57% dengan predikat cukup (C).

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek Guru	78,57%
3.	Aspek Peserta Didik	78,57%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap RPP pada siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II adalah 30 dari jumlah skor maksimal 36 dengan persentase keberhasilan 83,33% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki kualifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan

berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang diamati oleh observer, maka diperoleh jumlah skor sebanyak 24 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 85,71% dalam kualifikasi baik (B). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh jumlah skor sebanyak 24 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian,

persentase nilai aktivitas guru ini adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83,33%
2.	Aspek Guru	85,71%
3.	Aspek Peserta Didik	85,71%

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang

diperoleh pada pengamatan RPP siklus II adalah 33 dari jumlah skor maksimal 36 dengan persentase keberhasilan 91,67% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh jumlah skor sebanyak 26 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (A). Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh jumlah skor sebanyak 26 dari jumlah skor maksimal yaitu 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (A).

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	91,67%

2.	Aspek Guru	92,86%
3.	Aspek Peserta Didik	92,86%

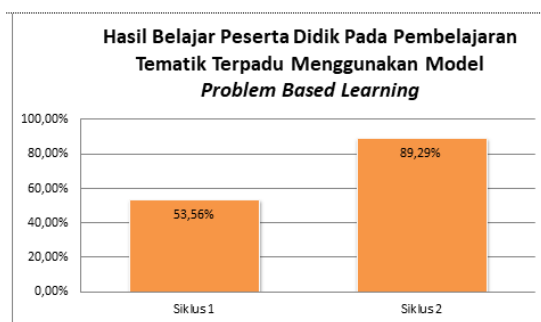
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Lestari, (2015) Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik, yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan kecakapan.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilihat dari rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang mana terjadi peningkatan pada

setiap pertemuannya. Secara keseluruhan peserta didik, peningkatan hasil belajar dimulai pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,87 dengan persentase ketuntasan 53,56%. Kemudian, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 90,26 dengan persentase ketuntasan 89,29%. Berdasarkan data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajar dari keseluruhan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 11 Koto Baru, Dharmasraya dituangkan pada RPP yang langkah-langkah penyusunannya terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) Kompetensi Dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan nilai persentase

75% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh dengan nilai persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II diperoleh dengan nilai persentase 91,67% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 11 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek guru dengan persentase 92,86% dengan kualifikasi sangat baik.

Demikian juga, pada aspek peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Secara keseluruhan peserta didik, peningkatan hasil belajar dimulai pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,87 dengan persentase ketuntasan 53,56%. Kemudian, pada

siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 90,26 dengan persentase ketuntasan 89,29%. Berdasarkan data yang didapat setelah proses pembelajaran terlihat hasil belajar dari keseluruhan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II.

REFERENSI

- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD*, 2(2), 87–94.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan*

Guru Implementasi Kurikulum 2013.
Jakarta: Kemendikbud.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mustamilah. (2015). Peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar menggunakan model. *Scholaria*, 5(No.2), 70–79.
- Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1256–1268.
- Wibawa, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.